

Manajemen Lingkungan

Proses pemisahan batuan bijih menghasilkan konsentrat dan pasir sisa yang dinamakan tailing. Tailing dialirkan ke kawasan dataran rendah dan pesisir, yang disebut Daerah Pengendapan Ajkwa yang Dimodifikasi (ModADA). Merupakan bagian dari bantaran sungai yang direkayasa dan dikelola bagi pengendapan dan pengendalian tailing. Sistem pengelolaan ini adalah yang terbaik menurut kondisi geoteknik, topografi, iklim, seismik dan kualitas air di area kerja kami.

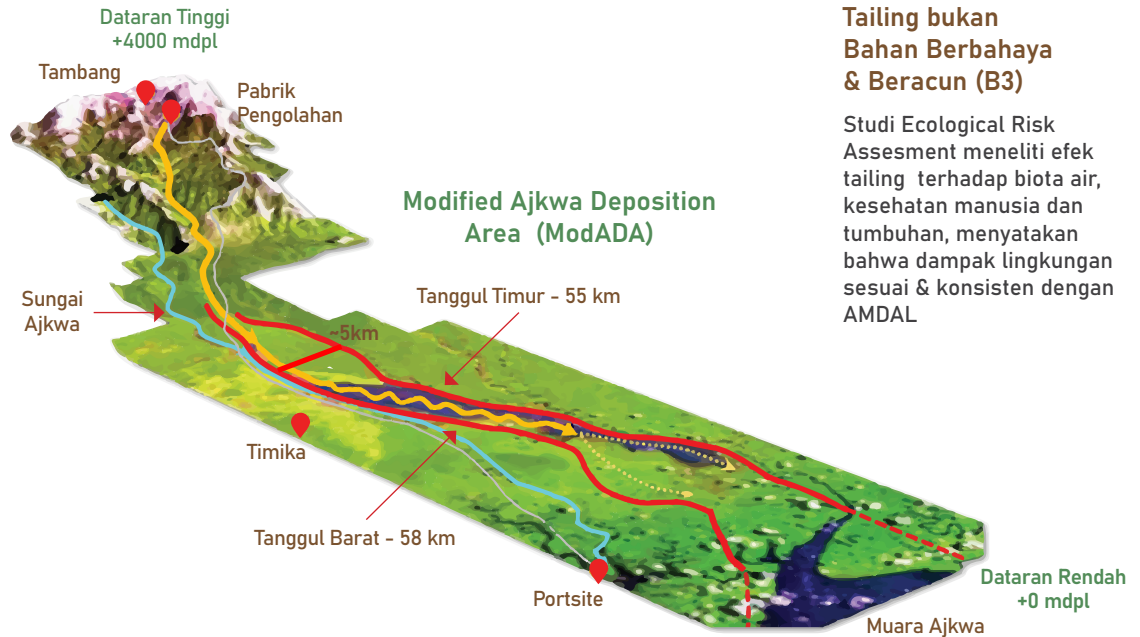
Pengelolaan Tailing

Volume Tailing kering yang dihasilkan dari pabrik pengolahan bijih selama tahun 2023

69,2
juta metrik ton

75,8%
Sedimen

telah terendapkan di dalam ModADA sejak 1997 - 2023



Tailing bukan Bahan Berbahaya & Beracun (B3)

Studi Ecological Risk Assesment meneliti efek tailing terhadap biota air, kesehatan manusia dan tumbuhan, menyatakan bahwa dampak lingkungan sesuai & konsisten dengan AMDAL

Reklamasi dan Rehabilitasi

6.213.326

Bibit pohon

Telah ditanam di area perusahaan sejak 1992

1.672

Hektar

pencapaian reklamasi 2023

507,3

Hektar

reklamasi batuan penutup sejak 2004

900

Spesies

tanaman tumbuh alami sejak 2005

2.919.425

Pohon mangrove

telah ditanam di muara Ajkwa sejak 2005

761,7

Hektar

reklamasi area Tailing sejak 1999

403,2

Hektar

reklamasi muara ajkwa sejak 2004

146

Jenis tanaman tumbuh

Pemantauan Lingkungan

1.500

lokasi sampling

15.579

sampel

214.032

Parameter uji

US\$ 138.9

Juta

Biaya pengelolaan dan pemantauan lingkungan

Pemanfaatan Tailing

Tailing telah dimanfaatkan untuk membangun infrastruktur seperti jalan, jembatan dan bangunan. Tahun 2021 Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) menggunakan tailing untuk pembangunan jalan nasional di Merauke.

1.296.428
ton

Tailing dimanfaatkan untuk Tambang Bawah Tanah Big Gossan

171.872
ton

Tailing dimanfaatkan sebagai bahan baku konstruksi sipil

137.505 ton
Pemanfaatan oleh internal PTFI

34.367 ton
Pemanfaatan oleh masyarakat Timika dan pengiriman ke daerah lain di Papua

PT Freeport Indonesia berkomitmen untuk mengurangi Emisi Gas Rumah Kaca (GHG)

30%

target reduksi GHG di tahun 2030

26,3%

reduksi GHG di 2022 dibanding 2018

2,49
Juta ton

Produksi GHG 2022

Environmental Management



The process of separating ore create concentrate and residual sand called tailings. Tailings are discharged into a lowland and coastal area, called the Modified Ajkwa Deposition Area (ModADA). Part of a riverbank that is engineered and managed for tailings deposition and control. This management system is the best according to the geotechnical, topographical, climatic, seismic and water quality conditions in our work area.

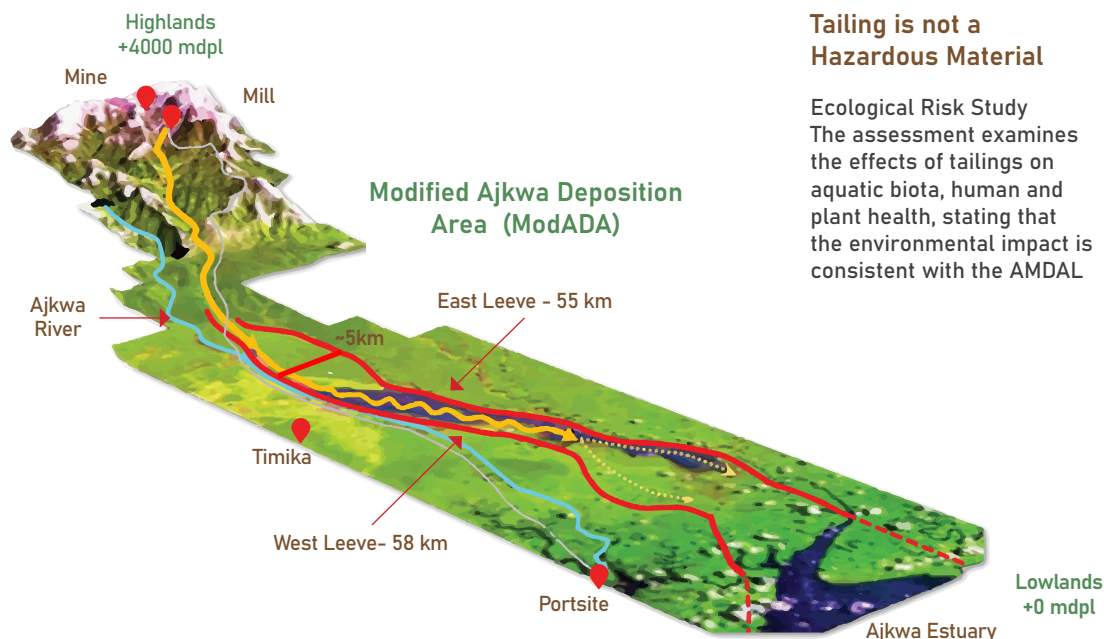
Tailing Management

The volume of dry tailings produced throughout 2023

69.2
million metric ton

75.8%
Sedimen

has accumulated in ModADA 1997-2023



Tailing is not a Hazardous Material

Ecological Risk Study
The assessment examines the effects of tailings on aquatic biota, human and plant health, stating that the environmental impact is consistent with the AMDAL

Reclamation and Rehabilitation

6,213,326
Tree seedlings

planted inside the company's area since 1992

1,672
Hectare

2023 Reclamation achievements

507.3
Hectare

overburden area reclaimed

900
Species

plants growing naturally since 2005

2,919,425
mangrove trees

planted in Ajkwa estuary since 2005

761.7
Hectare

tailing sedimentation reclaimed since 1999

403.2
Hectare

coastal area reclaimed since 2004

146
Types

of plants grow

Environmental Monitoring

1,500
Locations

Individual Analyses

15,579
Samples / year

214,032

US\$ 138.9
million

Environmental management and monitoring costs

Tailing Utilization

Tailings have been used to build infrastructure such as roads, bridges and buildings. In 2021 the Ministry of Public Works and Public Housing (PUPR) has used tailings for the construction of national road in Merauke.

1,296,428
ton

Tailing used for Big Gossan Underground Mine

171,872
ton

Tailings used as material for civil construction

137,505 ton

used for internal PTFI

34,367 ton

used by Timika resident and sent to other region in Papua

PT Freeport Indonesia is committed to reduce Greenhouse Gas (GHG)

30%

GHG target reduction in 2030

26.3%

GHG reduction in 2022 compare to 2018

2.49
million ton

GHG production in 2022